

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dalam mengembangkan potensi, kemampuan berfikir, serta keterampilan manusia, baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat untuk menunjang pengetahuan serta perbaikan sikap.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka, serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus menghilangkan identitasnya. Di samping itu pendidikan juga berperan penting dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Pada umumnya pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang secara teknis operasional dilakukan melalui suatu proses pembelajaran. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negaranya.

Mengajar merupakan tugas guru untuk mendidik siswa agar bisa menjadi Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan bisa menjadi manusia yang bertanggung jawab. Dan belajar merupakan kegiatan peserta didik untuk menambah pengetahuan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah dengan tujuan belajar adalah proses dari yang tidak tahu menjadi tahu. Guru dan peserta didik harus bisa berkolaborasi di dalam kelas untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan pembelajaran yang maksimal. Dengan kata lain proses belajar tidak hanya berfokus satu arah, tapi bagaimana caranya guru harus mampu menciptakan pembelajaran dua arah agar pembelajaran berlangsung aktif dan terjadi timbal balik antara guru dan siswa.

Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh keterampilan, informasi, keterampilan, dan sikap akan terjadi melalui proses pencarian dari siswa dimana siswa mencari jawaban terhadap materi yang di sampaikan dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Semua di atur agar siswa mampu berfikir, bekerja dan merasa dengan baik.

Proses pembelajaran merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan jelas di sekolah. Guru sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan siswa atau peserta didik untuk itu guru harus tepat dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan agar hasil belajarnya tercapai. Permasalahan yang sering terjadi didalam kelas adalah seringnya siswa mengalami kejenuhan dalam belajar sehingga hasil belajar yang diinginkan guru sulit untuk tercapai. Fokus pembelajaran tidak hanya didasarkan pada apa yang hendak dicapai oleh guru melainkan juga tentang pemahaman materi yang mudah diterima oleh siswa (Sulfina 2016). Untuk mencapai hasil belajar dan pbenahan praktik pembelajaran yang baik di dalam kelas maka, perlu digunakan model pembelajaran yang sesuai dalam mencapainya.

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang di lakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya 2006: 239).

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kolompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa, tetapi siswa juga dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.

Listening Team adalah proses mendapatkan pengetahuan, kepandaian, segala sesuatu yang di ketahui, maupun keterampilan tertentu melalui proses yang melibatkan pendengaran (Zagoto dkk, 2018). Model pembelajaran *Listening Team* adalah gambaran atau rancangan yang lebih luas meliputi kerja kelompok atau kerjasama tim yang di bimbing oleh guru (Suprijono 2010: 54). Guru membagi setiap kelompok yang mempunyai peran masing-masing, sebelumnya guru memberikan materi terlebih dahulu lalu memaparkannya dengan tujuan siswa lebih bisa memahami apa yang disampaikan sebelum memulai model pembelajaran yang akan di terapkan (Suprijono 2009: 96).

Proses hasil belajar dengan penggunaan model pembelajaran yang baik akan membantu hasil belajar yang baik juga bagi siswa. Disamping itu siswa juga bisa meningkatkan prestasinya melalui hasil belajar dengan nilai yang memuaskan. Kefokusannya siswa dalam menerima pelajaran akan membuat siswa lebih tanggap dan lebih aktif saat guru memberikan pertanyaan tentang *Feedback* dari mata pelajaran yang sudah di jelaskan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kefokusannya belajar siswa serta mampu mengkolaborasikan daya tangkap siswa terhadap kemampuan menerima dengan panca indra dan memberikan reaksi terhadap materi yang di jelaskan adalah model pembelajaran kooperatif *listening team*. Dimana siswa dapat bekerjasama dengan baik terhadap kelompoknya untuk memecahkan masalah yang mereka tangkap melalui pendengaran, dan siswa saling menanggapi antara kelompok satu dan kelompok lainnya serta ada penyanggah dan ada guru yang menyimpulkan dengan tujuan suasana pembelajaran menjadi hidup atau aktif.

Model pembelajaran *listening team* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan fokus belajar yang baik dan pembelajaran yang menggembirakan, sehingga siswa lebih berminat dan semangat dalam belajar PPKn. Penggunaan model pembelajaran *listening team* diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang fokus dan aktif secara berkelompok (Rohani dkk, 2018). Model pembelajaran kooperatif *listening team* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran karena dinilai sangat efektif untuk memberikan kesempatan agar siswa lebih aktif, mampu berpikir dengan baik, fokus, serta

mampu menyimak penyampaian dari masing-masing team lalu menyimpulkannya dengan tepat.

Kenyatannya pada saat melakukan observasi peneliti menemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak dikarenakan faktor malasnya siswa untuk membaca buku pelajaran, sering mengantuk, melamun, tidak pernah bertanya kepada guru jika terdapat materi yang dijelaskan tidak dipahaminya, hal ini dikarenakan materi yang disampaikan hanya berfokus lebih banyak kepada guru yang berbicara dibandingkan siswa. Selain itu cara mengajar yang di terapkan guru di dalam kelas juga kurang menarik sehingga siswa cepat bosan dalam belajar.

Sejalan dengan penelitian Rohani dkk, 2018 menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor yang sering di alami siswa saat belajar adalah faktor lingkungan belajarnya, teman sebangkunya yang sering mengajak bergurau saat guru menjelaskan, kurangnya motivasi belajar, serta pengaruh pergaulan di lingkungan masyarakatnya.

Harapannya melalui penerapan model Kooperatif *Listening Team* yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar ini, dapat meningkatkan kepahaman siswa terhadap materi mata pelajaran PPKn sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Disi lain siswa mampu memberikan pendapat nya masing masing lalu menyampaikannya secara tepat. Siswa juga mampu mempertimbangkan jawaban yang tepat dan kurang tepat dari siswa lainnya, serta siswa bisa lebih fokus dalam pembelajaran dengan tujuan untuk menghindari permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

Pada saat melakukan observasi data yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP 2 Muhammadiyah Pontianak, peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa Kelas VII SMP 2 Muhammadiyah Pontianak masih banyak yang tidak memenuhi presentase Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan presentase ketuntasan minimum yang di tetapkan oleh guru mata pelajaran PPKn adalah 73.

Untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PPKn di dalam kelas seorang guru harus mampu mengambil model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang di anggap tepat untuk mengatasi hal di atas yaitu dengan menggunakan model kooperatif *listening team*. Alasannya model kooperatif *listening team* mampu meningkatkan hasil belajar dikarenakan model pembelajaran ini mampu mengaktifkan semua siswa yang berada di dalam kelas, dimana masing-masing siswa dalam kelompok memiliki peran yang mengharuskan mereka untuk aktif saat pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat fathurrohman (2015: 96) menyatakan bahwa, kooperatif *listening team* ini bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan pemaparan diatas peneliti melihat perlunya untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh model pembelajaran kooperatif *listening team* dengan tujuan untuk memperbaiki sistem pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penggunaan model pembelajaran kooperatif *listening team* juga bertujuan untuk memberikan fokus belajar yang baik terhadap siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Listening Team* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pontianak.

Rumusan masalah selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa sub masalah, adapun sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum di berikan model pembelajaran kooperatif *listening team* terhadap Mata Pelajaran PPKn di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pontianak?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran kooperatif *listening team* terhadap Mata Pelajaran PPKn di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pontianak?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *listening team* terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang:

1. Hasil belajar siswa sebelum di berikan model pembelajaran kooperatif *listening team* terhadap Mata Pelajaran PPKn di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pontianak
2. Hasil Belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran kooperatif *listening team* terhadap Pada Mata Pelajaran PPKn di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pontianak
3. Besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *listening team* terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pontianak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan dapat menemukan upaya baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui penggunaan Metode Kooperatif *Listening Team* serta berguna bagi pihak-pihak yang terkait untuk membina guru dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar di kelas kearah yang lebih baik serta sebagai pengembang ilmu PPKn.

2. Manfaat praktis dalam penelitian ini berguna bagi :

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam motivasi belajar siswa agar semangat saat pembelajaran berlangsung, serta menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, kritis, menimbulkan komunikasi yang baik antara siswa yang satu dan siswa yang lainnya sehingga dapat memahami materi dengan baik dan benar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki strategi belajar mengajar yang disesuaikan dengan pokok bahasan mata pelajaran, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan kelas yang optimal sehingga pembelajaran akan berjalan efektif

c. Sekolah

Dengan Pelaksanaan penelitian ini diharapkan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik di sekolah terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran Kooperatif *Listening Team*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian perlu dibatasi untuk menghindari kesalahan penafsiran antara penulis dan pembaca. Adapun variabel penelitian dan definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala-gejala yang bervariasi dan menjadi sasaran atau suatu pengamatan dalam penelitian. Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Arikunto 2010: 118). Menurut Hadari Nawawi (2012: 60) variabel adalah objek penelitian, ataupun yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan Sugiyono (2013: 60)

menyatakan “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Disimpulkan bahwa variabel merupakan objek penelitian atau suatu sasaran suatu penelitian. Variabel juga bisa disebut sebagai bagian-baian tertentu yang akan diteliti.

a. Variabel bebas (Independen)

Aspek pertama dari variabel penelitian yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah variabel bebas. Hamid Darmadi (2012: 21) menyatakan bahwa, “variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat.” Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif *Listening Team*.

Menurut Agus Suprijono (2012) model pembelajaran Kooperatif *Listening Team* dengan aspek-aspek sebagai berikut :

1) Perencanaan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan indikator:

- a) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Menyiapkan soal *pre-test* dan soal *post-test*

Soal *pre-test* dan soal *post-test* ini akan diberikan kepada siswa sebelum diberikannya model kooperatif *listening team* dan sesudah diberikan model pembelajaran kooperatif *listening team*.

- c) Menyiapkan media yang akan di gunakan

Peneliti menyiapkan media audiovisual menggunakan power point. Sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan di bahas sebelum masuk ke pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Listening Team*

2) Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Menurut Agus Suprijono (2012: 102) adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan soal *pre-test*

Soal *pre-test* ini diberikan kepada siswa di awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

- b) Pembagian Kelompok
Penerapan model kooperatif *listening team*, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yaitu ada kelompok penanya, kelompok setuju, kelompok tidak setuju, dan kelompok yang memberikan kesimpulan akhir.
- c) Penyampaian Materi
Sampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah yang didasarkan pada sesi tatap muka.
Peneliti menyampaikan materi tentang Karakteristik Nilai dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- d) Pelaksanaan model kooperatif *listening team*
Kelompok bertanya wajib memberikan 2 pertanyaan, lalu peneliti menjawab dengan jawaban benar dan pengecoh, kelompok yang setuju memberikan sanggahannya terhadap apa yang di dengarkan. Kemudian kelompok yang tidak setuju memberikan sanggahannya dari jawaban peneliti yang kurang tepat. Lalu kelompok terakhir memberikan kesimpulan dari setiap jawaban dan sanggahan yang di sampaikan oleh masing-masing kelompok dan peneliti.
- e) Memberikan soal *post-test*
Soal *post-test* ini diberikan di akhir pembelajaran untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, dan mengetahui apakah model pembelajaran yang digunakan memberikan pengaruh atau tidak.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang hanya muncul karena adanya pengaruh variabel bebas, atau variabel yang disebabkan oleh variabel bebas. Sesuai dengan yang di kemukakan oleh Sugiyono (2010: 39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan aspek kognitif. Aspek kognitif yang di fokuskan dalam penelitian ini adalah mengingat (*remember*), memahami (*understand*), aplikasi (*application*).

2. Definisi Operasional

Agar variabel yang di teliti menjadi jelas dan terukur, maka variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional.

a. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas terstruktur.

b. Model Pembelajaran Kooperatif *Listening Team*

Model Pembelajaran Kooperatif *Listening Team* yang dimaksud dalam Penelitian ini adalah suatu cara untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan yang melibatkan indra pendengar.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar (adanya perubahan). Hasil belajar kognitif nya meliputi mengingat (*remember*), memahamai (*understand*), aplikasi (*application*) Sesuai dengan indikator : *pretest* dan *post test* pada saat sebelum dan sesudah melakukan model pembelajaran kooperatif *listening team*. Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar objektif berupa pilihan ganda.

d. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang di maksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan UUD 1945 dan nilai-nilai Pancasila. Pada penelitian ini materi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar adalah Karakteristik Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.